

ALLAH DAN PENDERITAAN UMAT DALAM NYANYIAN SYUKUR KITAB MAZMUR 107: 17-22

**KEZIA IRENE MAPARIPE
210201014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Mazmur 107:17–22 dengan pendekatan hermeneutik kritik historis guna mengungkap makna teologis dan pesan eksistensial yang terkandung dalam teks tersebut. Mazmur ini menggambarkan sekelompok orang yang disebut sebagai "orang-orang bodoh" yang menderita karena pelanggaran dan dosa mereka sendiri, tetapi kemudian berseru kepada Tuhan dan menerima pemulihan melalui firman-Nya. Dengan menggunakan pendekatan Kritik Historis, penelitian ini menelaah latar belakang sosial, politik, dan keagamaan Israel pada masa pasca-pembuangan yang menjadi konteks munculnya mazmur ini. Analisis tekstual dilakukan terhadap struktur puisi, penggunaan kosa kata Ibrani, serta pola historis pengakuan dan pemulihan yang khas dalam bagian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mazmur 107:17–22 mengandung pesan teologis mendalam mengenai kasih setia Allah yang tetap berlaku bahkan terhadap mereka yang jatuh dalam penderitaan akibat dosa mereka sendiri. Firman Tuhan tampil sebagai sarana pemulihan yang bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga eksistensial dan spiritual. Penelitian ini juga merefleksikan relevansi teks bagi konteks kekinian, khususnya dalam menghadapi krisis moral dan spiritual masyarakat modern. Dengan demikian, Mazmur 107:17–22 menjadi sumber refleksi iman yang kuat tentang pertobatan, belas kasihan Allah, dan panggilan untuk bersyukur atas pemulihan ilahi.

Kata Kunci: Mazmur 107:17–22, penderitaan, kritik historis, firman Tuhan, pertobatan, pemulihan, kasih setia Allah.